

**PENGARUH MODEL *PROJECT BASED LEARNING (PJBL)* TERHADAP
*PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA***

Iqbal Nur Hamzah, Drs Ali Imron, dan. Yustina Sri Ekwandari

FKIP Unila Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704 947 faximile (0721) 704 624

e-mail: Iqbalhamzah94@yahoo.co.id

Hp. 085764605881

This study aimed to determine whether there was any influence and how great significance level of influence of Project Based Learning model to increase history learning motivation of X.3 students at SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu in the academic year 2014/2015. This study used experiment reserch with the type of one group pretest posttest design. Based on the analysis of quantitative data using paired test, it could be concluded that there was a significant influence and the amount of influence given of Project Based Learning model is 0.441 which if it is put into an interpretation of the correlations, it was included into the category of quite significant.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh model Project Based Learning (PBL) terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajar 2015/2016. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan tipe One Group Pretest Posttest Design. Berdasarkan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan uji t paired dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan besarnya pengaruh yang diberikan model Project Based Learning sebesar 0,441 yang jika di masukkan kedalam interpretasi korelasi termasuk kategori cukup signifikan.

Kata kunci: model pembelajaran, motivasi belajar, project based learning

PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas mutu pendidikan bagi sebuah negara dirasa sangat membantu dalam mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang ada di dalamnya. Dengan sumberdaya manusia yang baik pastinya sebuah negara akan mampu bersaing di ranah global. Usaha mengembangkan sumberdaya yang baik merupakan sebuah tugas yang tidak mudah, berbagai usaha pemerintah dikerahkan untuk merealisasikan hal tersebut tentunya dengan kerja sama dari semua lapisan masyarakat. Penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh dianggap mampu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sebagai *Agen Of Change* yang diharapkan mampu membawa sebuah negara kearah yang lebih baik.

Djaali 2008 mengatakan pembangunan SDM sebagai insan dan sumber daya pembangunan menekankan pada harkat, martabat, hak dan kewajiban manusia. Hal ini tercermin pada nilai-nilai yang terkandung dalam diri manusia, baik etika estetika, maupun logika. Pembangunan manusia sebagai insan tidak terbatas pada kelompok umur tertentu, tetapi berlangsung dalam seluruh kehidupan manusia (Abdullah Idi, 2011: 162).

Usaha yang dilakukan oleh pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu negara tidaklah mampu berjalan dengan baik jika, komponen yang ada di dalamnya tidak bekerja sama dalam rangka membantu mengembangkan pendidikan di Indonesia. Tenaga pendidik yang baik adalah sosok yang menentukan akan mengarah

kemana sosok generasi muda akan mengembangkan sayapnya.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional, merumuskan bahwa pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan didirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Sugiyono, 2014:42)

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Abdullah Idi 2011: 221).

Pandangan pedagogik transformatif terhadap individu bukanlah sebagai suatu *entry* yang telah jadi, tetapi yang sedang menjadi. Individu mempunyai peran emansipasif di dalam kehidupan sosial budaya, termasuk melalui proses pendidikan dalam lingkungan keluarga batih dan sekolah. Di dalam perannya yang emansipatif tersebut maka individu bukan hanya sebagai objek dari perubahan sosial, tetapi sekaligus pula berperan sebagai faktor dari perubahan dan pengarah

dari perubahan sosial atau sebagai agen perubahan (*the agent of change*). Salah satu upaya untuk mencapai tujuan tersebut adalah ketelitian dan keterampilan guru dalam melakukan inovasi dan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa merasa termotivasi dengan materi pelajaran. Dengan motivasi yang tinggi dari dalam siswa ini akan mendorong rasa ingin berubah dan menjadi sosok yang lebih baik dari sebelumnya dan berusaha melakukan hal yang terbaik untuk dirinya.

Rendahnya motivasi belajar Sejarah siswa di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu seringkali dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang aktif dan efisien. Proses belajar yang bersifat konvensional dan masih berpusat pada guru (*teacher centered*), membuat siswa menjadi pasif dan hanya mampu menerima apa yang diberikan, sehingga kerap menimbulkan perasaan bosan dan pada akhirnya mempengaruhi motivasi siswa, untuk lebih aktif dan berperan dalam kegiatan pembelajaran di kelas guna mengeksplor kemampuannya dalam belajar dan kegiatan pembelajaran dan menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Motivasi menentukam tingkat berhasilnya atau gagalnya perbuatan belajar murid. Belajar tanpa adanya motivasi kiranya sulit untuk berhasil, dalam karangan (Oemar Hamalik, 2001: 163).

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu memengaruhi

peran besar keberhasilan belajar (Hamzah B. Uno, 2012:23).

Penulis juga melakukan observasi kelas dan mencoba melihat apa yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa terhadap Mata Pelajaran Sejarah di kelas X.3 ini. Dari kondisi yang penulis lihat di lapangan adapun masalah yang dirasakan para murid di kelas tersebut seperti; (1.) Cara mengajar yang pusat kegiatan pada guru (*Teacher centered*), (2.) gaya pembelajaran konvensional masih diterapkan, (3.) kegiatan merangkum buku cetak kerap dilakukan untuk memberi kegiatan pada peserta didik, (4.) guru menerangkan dan murid hanya mendengar dan mencatat sehingga kerap menimbulkan perasaan bosan. Hal inilah yang kerap kali membuat peserta didik kurang termotivasi dalam pembelajaran Sejarah sehingga mempengaruhi terhadap hasil belajar mereka (Hasil wawancara dengan guru bidang studi pada Agustus 2015).

Dari masalah yang ada di lapangan tersebut sebagai tenaga pendidik, haruslah mampu mengatasinya dengan cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menyenangkan sehingga terciptalah motivasi dalam diri peserta didik tentunya dengan menggunakan variasi belajar yang tepat, sehingga tujuan dari pembelajaran mampu terealisasi dengan utuh.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu dicari bagaimana caranya motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah dapat meningkat sehingga mampu memberikan dampak yang baik dalam belajar atau kegiatan Pembelajaran yang ada di kelas.

Untuk itu kiranya perlu diupayakan dengan berbagai usaha, diantaranya dengan memilih model pembelajaran yang tepat. Banyak model pembelajaran yang sifatnya memusatkan kegiatan belajar pada siswa. salah satu cara yang diharapkan mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, sehingga dapat membantu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning*.

Project Based Learning merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa diajak untuk mengembangkan sendiri kemampuan yang ada dalam diri mereka dengan menciptakan proyek belajar (kegiatan), sehingga secara otomatis akan mengembangkan kemampuan riset mereka, kreatifitas dan berfikir kritis mereka akan tercipta dengan menggunakan model ini dimana untuk menyelesaikan sebuah proyek perlulah usaha dan kerja keras serta bekerja secara kooperatif dengan kelompok. Peserta didik juga diajak untuk dapat membaca setiap kemungkinan yang ada dalam menjalankan sebuah proyek sehingga mereka mampu menyelesaikan proyek (kegiatan) dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran merupakan upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Penggunaan variasi belajar yang guru gunakan di dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran yang baik adalah dimana antara pendidik dan peserta didik mampu berperan secara

kolaboratif berinteraksi dengan baik, sehingga apa yang disebut dengan kegiatan belajar di kelas tidaklah lagi hanya sekedar guru menyampaikan materi murid mendengarkan dan mencatatnya, mereka juga mampu mengambil andil kegiatan dengan aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, mengeksplor pengetahuan yang mereka miliki dan mencoba membaginya di lingkungan belajar dikelas sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik menulis skripsi dengan judul “ Pengaruh Model *Project Based Learning* terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa Kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh yang signifikan dan Seberapa besarkah taraf signifikansi pengaruh model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan Seberapa besarkah taraf signifikansi pengaruh model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiono, metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian yang akan

digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana peneliti akan bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan gejala yang diamati (Sugiyono 2014 : 3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan antara observasi/sebelum diberi *treatment* pada kegiatan belajar mengajar, hal tersebut terlihat dari jawaban siswa pada angket motivasi, sebelum dan sesudah siswa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain atau rancangan kuasi eksperimental dengan teknik penelitian *one group pretest-posttest design*. Tahap awal yang dilakukan adalah mengadakan pengukuran motivasi yaitu dengan cara memberikan angket pengukuran motivasi tahap awal kepada siswa. Selanjutnya digunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dalam proses belajar mengajar bagi siswa di kelas dalam jangka waktu tertentu yaitu selama empat kali pertemuan sama dengan 1 kali *pretest* di awal dan 1 kali *posttest* di akhir. Kata *pretest/posttest* yang dimaksud bukanlah tes melainkan kuesioner pengukuran motivasi tahap awal dan kuesioner pengukuran motivasi tahap akhir yg kemudian digunakan untuk melihat besarnya skor motivasi yang didapat sebelum dan setelah *treatment* dilakukan.

Pada penelitian ini variabel yang akan diteliti terdiri dari 2 variabel yakni: variabel bebas yaitu Model *Project Based Learning* serta variabel terikatnya adalah motivasi

belajar. “Variabel adalah objek penelitian, Dalam pengertian lain menurut Kider, 1981 (Sugiyono, 2014: 38) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulannya sendiri.

Menurut Mc Call populasi adalah sekelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama (dalam Ibnu Hadjar, 1999: 133). Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X.3 SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu.

Tabel.2 Anggota populasi siswa kelas X.3

No.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	XI IPS 3	7	21	28 orang
JUMLAH		7	21	28orang

Sumber: Staff Tata Usaha SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu 2015

Menurut Singarimbun dan Effendi (1995) beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan besarnya sampel yaitu; 1. keragaman populasi; 2. tingkat presisi yang dikehendaki; 3. rencana analisis, dan; 4. pertimbangan tenaga waktu dan biaya dalam (Triyono 2012:145)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh. Menurut Nasution, “Sampling dikatakan jenuh (tuntas) bila seluruh populasi dijadikan sampel” (Nasution, 1996:100).

Karena Jumlah populasi yang hendak dijadikan objek kurang dari 100 orang, maka sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan sampel yang ada yaitu murid X.3 yg berjumlah 28 sebagai kelas eksperimen.

Tabel 3. Jumlah sampel siswa kelas X.3 sebagai kelas eksperimen.

No	KELAS	SISWA		JUMLAH
		L	P	
1	X.3	7	21	28
	Jumlah	7	21	28

Sumber: Guru bidang studi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket/kuesioner, dokumentasi, dan wawancara. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan Indikator Motivasi menurut pendapat Hamzah B. Uno.

Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu, *valid* dan *reliabel*. Menurut (Sudarwan Danim 2000:195) sebuah instrumen dapat dikatakan *valid* jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur menurut situasi dan tujuan tertentu. Validitas yang penulis gunakan yaitu validitas butir soal atau validitas item. Adapun rumus yang digunakan untuk mengetahui besarnya validitas dengan rumus *product moment* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

- Ket.....
- R : Koefisien korelasi pearson
 - $\sum xy$: Jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan
 - $\sum x$: Jumlah skor X
 - $\sum y$: Jumlah skor Y
 - $\sum x^2$: Jumlah kuadrat dari skor X
 - $\sum y^2$: Jumlah kuadrat dari skor Y
 - n : Jumlah sampel
- (Riduwan, 2004:128)

Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0.

3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid” (Sugiyono, 2014:134).

Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument, reliabel mudah dimengerti, dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur suatu berulang kali, dengan syarat bahwa kondisi sangat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama. Di dalam pengertian mantap, reliabilitas mengandung makna dan juga dapat diandalkan (Margono: 2010:181). Ada berbagai cara yang digunakan untuk mengetahui kereliabilisan suatu soal atau instrument yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} : reliabilitas yang dicari
- n : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ_t^2 : varians total

(Riduwan, 2004:128)

Untuk menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria, seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Kriteria Reliabilitas

Koefisien reliabilitas (r_{11})	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Sumber : (Riduwan, 2004:128)

Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data yang diambil dari sampel penelitian yang terpilih merepresentasikan populasinya, maka biasanya dilakukan uji normalitas terhadap data tersebut. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji **Chi-Kuadrat**. Langkah-langkah uji normalitasnya adalah sebagai berikut.

a) Hipotesis

H_0 : kedua kelompok data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : kedua kelompok data tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Taraf Signifikansi

Taraf signifikansi yang digunakan $\alpha = 5\%$

c) Statistik Uji

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{O_i - E_i}{E_i}$$

keterangan:

O_i = frekuensi harapan

E_i = frekuensi yang diharapkan

k = banyaknya pengamatan

d) Keputusan Uji

Tolak H_0 jika $\chi^2 \geq \chi_{(1-\alpha)(k-3)}$ dengan taraf $\alpha =$ taraf nyata untuk pengujian. Dalam hal lainnya H_0 diterima (Sudjana,1996:280).

Setelah instrumen diketahui kelayakannya, maka data yang diperoleh perlu dianalisis guna mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan seberapa besar taraf signifikansi pengaruh model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

Analisis data yang peneliti gunakan untuk mengetahui ada

tidaknya pengaruh signifikan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah yaitu dengan uji-t:

$$s = \sqrt{\frac{1}{n-1} + \left(\frac{\sum d^2 (\sum d)^2}{n}\right)}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

d : Jumlah selisih antara *pretest* dan *posttest*

n : Jumlah sampe

(Sudjana, 1996:239).

Menentukan t_{hitung} :

$$t_{hitung} = \frac{d}{\frac{SD}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

d : Jumlah selisih antara *pretest* dan *posttest*

SD : Standar *deviasi*/

n : Sampel

(Husaini Usman, 2008:202)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh taraf signifikan dari model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti menggunakan rumus yaitu :

$$R = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i) (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

n = jumlah siswa

$\sum x_i y_i$ = jumlah *xy*

$\sum x_i^2$ = jumlah *xkuadrat*

$\sum y_i^2$ = jumlah *ykuadrat*

$\sum x_i$ = jumlah *x*

$\sum y_i$ = jumlah *y*

Sumber : Sugiyono 2014 : 183

Untuk mengetahui interpretasi besarnya pengaruh terlihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 0,100	Sangat tinggi

0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Cukup
0,200 – 0,400	Rendah
0,00 – 0,200	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, 2014:184

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA SMA Muhammadiyah 01 Pringsewu terletak di Jln. Pirngadi No. 56 Pringsewu. berdasarkan Surat Keputusan dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah No.534/II-623/IP/1977 dengan Nomor Statistik Sekolah dan nomor data sekolah berturut turut 3941201077 dan 1-01074001.

Sejak berdiri hingga sekarang sudah mengalami pergantian kepemimpinan sebagai berikut :

- Tahun 1977 – 1985 di pimpin oleh Bapak. Turut Eriyadi, B.A.
- Tahun 1985 – 1992 di pimpin oleh Bapak Drs. M. Ali Khan.
- Tahun 1992 – 2000 di pimpin oleh Bapak Darminto, B.A.
- Tahun 2000 – 2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Kartubi Sarjaka.
- Tahun 2009 – 2012 hingga sekarang dipimpin oleh Drs. Irwan Aspadi
- Tahun 2013 – hingga sekarang dipimpin oleh Haryono, M.Pd.I

SMA Muhammadiyah 01 berstatus Terakreditasi'B dengan SK No. 032 / BAP / LAMP / 2007.

Saat ini SMA Muhammadiyah 01 dikepalai Bapak Haryono, M.Pd.I Dalam menjalankan tugasnya kepala sekolah dibantu segenap tenaga pendidik dan kependidikan yang telah memenuhi standar. Total siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah tahun ajaran 2015/2016 mencapai 264 siswa. Jumlah tersebut tersebar dalam tiga tingkatan yaitu kelas X, XI, dan XII

Dari ketiga tingkatan kelas yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu, peneliti menetapkan kelas X.3 sebagai kelas populasi yang juga merupakan kelas sampel dalam penelitian ini. Selama Penelitian pembelajaran dilakukan dengan model *Project Based Learning*. Model *Project Basad Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran.

Sebelum dilakukan pembelajar-an dengan model *Project Based Learning* terlebih dahulu motivasi awal siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu perlu diketahui. Skor motivasi awal tersebut diketahui setelah diadakan *pretest*.

Selanjutnya pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dilakukan sebanyak tiga kali. Pada pertemuan yang terakhir dilakukan pengukuran motivasi akhir untuk mengetahui pengaruh dan besarnya pengaruh model *Project Based Learning* terhadap motivasi belajar sejarah siswa kelas X.3 SMA SMA Muhammadiyah tahun ajaran 2015/2016N.

Untuk mengetahui skor motivasi awal dan motivasi akhir dilakukan dengan menggunakan angket motivasi belajar. Angket motivasi belajar yang digunakan dirumuskan berdasarkan Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut; (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan

belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (Hamzah B. Uno 2012:23).

Motivasi yang ingin dilihat dapat mengacu pada indikator motivasi yang ada di atas dengan masing-masing berjumlah tiga butir soal. Dengan jumlah keseluruhan butir soal adalah 18 soal.

Waktu yang tersedia untuk Mata Pelajaran Sejarah dalam satu kali pertemuan sebanyak 2×45 menit sama dengan 1 jam pembelajaran. Penerapan pembelajaran dengan model *Project based learning* di kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu mulai dilaksanakan.

Tanggal 24 Agustus hingga 17 September 2016, Setelah dilakukan pengambilan data awal dan data akhir untuk melihat perbedaan motivasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan, diperoleh hasil, pada pengambilan data skor motivasi tahap awal diperoleh skor terendah sebesar 35 dan skor tertinggi 57, dengan akumulasi skor awal keseluruhan : 1325, sedangkan pada pengambilan skor motivasi belajar pada tahap akhir diperoleh skor terendah sebesar 62, dan skor tertinggi sebesar 89, dengan akumulasi skor akhir keseluruhan sebesar : 2178, dari data awal dan akhir tersebut diperoleh selisih, (d) sebesar: 853, maka dari kedua hasil inilah yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan dan besarnya taraf signifikan dari penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, dari hasil olah normalitas data diperoleh data yang berdistribusi normal dari data awal dan data akhir maka di

gunakanlah analisis uji t untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari model yang diterapkan terhadap peningkatan motivasi.

Setelah olah data dengan perhitungan menggunakan rumus uji-T diketahui bahwa $t_{hitung}(19,69)$ dan $t_{tabel}(1,703)$ dengan taraf signifikan sebesar 0,05, Maka dari hipotesis yang diterima adalah H_1 , dari hasil uji di dapat $t_{hitung}(19,69) \geq t_{tabel}(1,703)$ karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dari data yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

Selain dapat dilihat dari hasil olah data dengan menggunakan uji-T adanya pengaruh sebagai akibat pembelajaran *Project Based Learning* terlihat dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan proyek belajar dan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini disebabkan karena model *Project Based Learning* adalah sebuah model pembelajaran yang menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi (penyelidikan), penilaian, interpretasi (penafsiran), dan sintesis (penyatuan) informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar (Hosnan, 2014: 319).

Untuk mengetahui besarnya taraf signifikan pengaruh model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016, maka dilakukan perhitungan besarnya taraf signifikan dengan melihat besarnya

korelasi dari hasil *pretest* dan *posttest*. Rumus korelasi yang digunakan yaitu korelasi *product moment*. Setelah perhitungan dilakukan, diketahui bahwa nilai korelasi yang diperoleh sebesar 0,441. Jika hasil perhitungan dengan rumus tersebut diinterpretasikan dalam tabel korelasi, nilai korelasi tergolong pada kategori cukup. artinya model *Project Based Learning* yang digunakan cukup berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.

Adanya peningkatan akibat pengaruh dari model ini juga seraya dengan pendapat Thomas,2000; Johnson, Johnson, & Stanne ; 2000; Kaufman, Felder, 2000; Haller, Gallagher, Weldon,& Felder, 2000; Shia, Howard, McGee,1998; Feldern &Barent, 1996) pada buku karangan Ngalimun terbitan tahun 2013 hal: 190 dimana disebutkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan potensi akademik, berfikir tingkat tinggi dan keterampilan berfikir kritis yang lebih baik, kemampuan memandang situasi dari perspektif lain yang lebih baik pemahaman yang mendalam terhadap bahan belajar, lebih bersikap positif terhadap bidang studi, hubungan yang lebih positif dan suportif dengan teman sejawat dan meningkatkan motivasi belajar pada siswa. Pengaruh dari model *Project Based Learning* berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat besarnya taraf signifikan yang diperoleh dari perlakuan, antara (0,40-0,47). Empat indikator tersebut diantaranya: harapan dan cita-cita masa depan dengan besar korelasi (0,40), adanya

lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (0,43), adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, memperoleh hasil (0,47), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar dengan besarnya korelasi (0,49), hal ini dapat dilihat pembelajaran siswa memiliki kemauan dan dorongan untuk menyelesaikan proyek belajar, mengkondisikan pada kegiatan yang menarik, yaitu belajar secara kolaboratif dan menyelesaikan proyek pembelajaran dengan kelompok, mengolah sumber belajar, motivasi tersebut mengalami peningkatan karena selaras dengan pendapat (Ngalimun, 2013: 197), kelebihan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, Belajar dalam proyek lebih menyenangkan dari pada komponen kurikulum lain, Meningkatkan kolaborasi, pentingnya kerja kelompok dalam proyek memerlukan siswa mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, Meningkatkan keterampilan mengelola sumber.

Pengaruh yang lemah antara (0,35-0,39) untuk 2 indikator adanya hasrat dan keinginan berhasil (0,35), memperoleh hasil dan adanya penghargaan dalam belajar (0,39), karena pada pembelajaran model *Project Based Learning* cukup panjang, banyak membutuhkan perlengkapan untuk menyelesaikan proyek sehingga hal ini menumbuhkan kejenuhan bagi siswa yang tidak terbiasa dengan tugas-tugas dalam pembelajaran di kelas, hal ini selaras dengan kelemahan model pembelajaran *Project Based Learning* menurut (Santoso, 2011) dimana Memerlukan banyak waktu

yang harus diselesaikan untuk menyelesaikan masalah. Banyak peralatan yang harus disediakan dalam Ngalmun, 2013:197). sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *Project Based Learning* berpengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa, yang dapat dilihat dari hasil peningkatan skor motivasi yang diperoleh (skor motivasi awal dan skor motivasi akhir, setelah diberikan perlakuan mengalami peningkatan motivasi dalam belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data statistik yang dilakukan peneliti, dapat ditarik simpulan bahwa:

1. Ada pengaruh yang signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Besarnya taraf signifikan Model *Project Based Learning* terhadap peningkatan motivasi belajar Sejarah siswa kelas X.3 SMA Muhammadiyah 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2015/2016 sebesar 0.441 yang jika di masukkan dalam tabel interpretasi korelasi termasuk kategori cukup.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengaruh akibat penerapan model *Project Based Learning* cukup berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar sejarah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Danim, Sudarwan. 2000. *Metode Penelitian Untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta. Bumi Aksara.

Ibnu Hadjar. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Idi Abdullah. 2011. *SOSIOLOGI PENDIDIKAN (individu, masyarakat, dan pendidikan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada

M. Hosnan. 2014. *Pendekatan scientific dalam pembelajaran abad 21*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Margono S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

S. Nasution. 1996. *Metode Reserch (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta Bumi Aksara.

Ngalmun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin : Scripta Cendekia.

Oemar Hamalik. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Penerbit Bumi

Riduwan. 2004. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung. PT. Tarsito

Triyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Ombak api (anggota IKAPI).

Uno, Hamzah B. 2012. *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Penerbit PT. Bumi Aksara.

Usman, H. dan Akbar, P. S. 2008. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.